
PENGARUH KARAKTERISTIK DIREKTUR UTAMA (*CHIEF EXECUTIVE OFFICER*) BERDASARKAN *AGE, EDUCATION, NATIONALITY, DAN OWNERSHIP, SERTA CAPITAL EXPENDITURE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020–2023

Fayme Jovita Santosa¹, Aan Arief Jusuf²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, UniversitasWidyaKartika
Jl.SutorejoPrimaUtara II/1,Surabaya60113

Email:jovitafayme@gmail.com, aanarief@widyakartika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis sejauh mana karakteristik seorang Direktur Utama atau Chief Executive Officer (CEO) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Variabel yang diteliti meliputi usia CEO, tingkat pendidikan CEO, kewarganegaraan CEO, kepemilikan saham CEO, serta belanja modal perusahaan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, sehingga mampu melihat serta menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kurun waktu tertentu. Sampel penelitian diperoleh melalui metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari populasi perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023, terkumpul 28 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 112 observasi data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa usia CEO dan belanja modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan saham CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. pendidikan CEO dan kewarganegaraan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: usia CEO, pendidikan CEO, kewarganegaraan CEO, kepemilikan saham CEO, dan belanja modal.

Abstract

This research was carried out to analyze the extent to which the characteristics of a President Director or Chief Executive Officer (CEO) can influence company performance. The variables studied include CEO age, CEO education level, CEO nationality, CEO share ownership, and company capital expenditure. The research approach used is quantitative with a panel data regression analysis method, so that it is able to see and test the influence of the independent variable on the dependent variable over a certain period of time. The research sample was obtained through a purposive sampling method based on criteria determined by the researcher. From the population of industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2020–2023 period, 28 companies were collected as research samples with a total of 112 data observations. The research results reveal that CEO age and capital expenditure have a negative effect on company performance. CEO share ownership has a positive effect on company performance. CEO education and CEO nationality have no effect on company performance.

Keywords: CEO age, CEO education, CEO nationality, CEO ownership, and capital expenditure.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis global menuntut perusahaan beradaptasi, meningkatkan daya saing, dan memperluas pasar. Di Indonesia, sektor industri berperan penting bagi PDB, investasi, ekspor, lapangan kerja, dan devisa (Kemenperin, 2023; BPS, 2023). Kontribusi industri terhadap PDB mengalami fluktuasi: 19,70% (2019), 19,87% (2020), turun akibat pandemi –2,93%, stabil 19,25% (2021), melemah 18,34% (2022), lalu naik 18,67% (2023)

(BPS, 2020; Liputan6, 2021). Hal ini menunjukkan ketahanan industri meski menghadapi deindustrialisasi global, fluktuasi energi, dan harga bahan baku (World Bank, 2023). Namun, kinerja antar perusahaan tidak seragam. ASII pulih dengan efisiensi dan investasi (Infobrand, 2021), sedangkan SRIL merugi hingga pailit (Poems, 2025). Faktor internal, khususnya kepemimpinan CEO, terbukti sangat menentukan. Usia CEO berpengaruh pada kedewasaan serta inovasi (Maharani, 2020; Jusuf *et al.*, 2024), pendidikan meningkatkan keterampilan manajerial (Sitthipongpanich & Polsiri, 2015; Erlim & Juliana, 2017; Wijaya *et al.*, 2024), kewarganegaraan memengaruhi pemahaman pasar (Kaur & Singh, 2018), dan kepemilikan saham mendorong orientasi jangka panjang (Mio *et al.*, 2016; Saidu, 2019). Selain itu, belanja modal (CAPEX) penting bagi peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi. Profitabilitas dipengaruhi strategi investasi, efisiensi biaya, dan kepemimpinan CEO (Sukadana & Triaryati, 2018; Putri, 2015; Aprilliani & Totok, 2018). Sebagai akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian karena studi yang ada lebih banyak berfokus pada faktor eksternal (seperti kebijakan dan pasar), sementara pengaruh karakteristik CEO serta belanja modal terhadap kinerja industri di Indonesia, khususnya pada masa krisis 2020–2023, masih jarang diteliti. Penelitian ini penting untuk memahami peran kepemimpinan dalam menjaga ketahanan dan meningkatkan profitabilitas perusahaan industri.

1.1. Teori Eselon Atas (*Upper Echelon Theory*)

Upper Echelon Theory menekankan bahwa kinerja dan strategi perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik manajemen puncak, bukan hanya faktor eksternal (Karinda *et al.*, 2022). Latar belakang, pengalaman, dan nilai pribadi manajer puncak mempengaruhi cara mereka menafsirkan situasi dan merumuskan strategi, sehingga keputusan tidak sepenuhnya rasional. Faktor-faktor seperti usia, pendidikan, kewarganegaraan, dan kepemilikan saham menjadi indikator penting dalam menjelaskan arah kebijakan perusahaan. Sejalan dengan itu, Kaur & Singh (2018) menegaskan bahwa kapasitas rasional pemimpin dipengaruhi faktor fisiologis dan sosial, sedangkan Hambrick *et al.* (2015) menekankan bahwa setiap keputusan manajemen puncak berdampak langsung pada hasil organisasi. Oleh karena itu, kualitas kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan perusahaan.

1.2. Teori Resource Based

Resource-Based Theory (RBT) menegaskan bahwa keunggulan kompetitif terutama ditentukan oleh pengelolaan sumber daya internal perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud (Widodo *et al.*, 2017). Konsep VRIN (*Valuable, Rare, Inimitable, Non-substitutable*) menekankan bahwa hanya sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan yang mampu menciptakan *sustainable competitive advantage*. Sumber daya harus unik dan tidak mudah diperdagangkan. Oleh karena itu, daya saing perusahaan lebih ditentukan oleh kapabilitas internal dalam mengelola sumber daya strategis dibandingkan faktor eksternal.

1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer/CEO) dalam pengelolaan perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan pengelolaan menimbulkan *conflict of interest* serta *agency costs* berupa biaya monitoring, pengendalian, dan insentif. Konflik ini dapat diminimalkan melalui pemisahan peran CEO serta insentif berbasis kepemilikan saham yang menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham.

1.4. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi keuangan dan operasional dalam periode tertentu, yang menunjukkan tingkat kesehatan, efisiensi manajerial, serta pencapaian perusahaan (Mahbubi, 2016). Ukuran kinerja dapat menggunakan berbagai indikator keuangan, namun penelitian ini berfokus pada profitabilitas karena menjadi ukuran utama keberhasilan finansial, efektivitas keputusan manajemen, mudah diukur, datanya tersedia publik, serta relevan baik secara teori maupun empiris (M. A. Wijaya & Darmawati, 2023). Indikator yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA), dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

ROA adalah ukuran seberapa efektif suatu bisnis memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba (Ghardallou et al., 2020). Tingginya ROA menunjukkan pemanfaatan sumber daya yang optimal, sedangkan nilai rendah mencerminkan ketidakefisienan. ROA dipilih karena tidak bias terhadap struktur modal, mencerminkan efisiensi kinerja secara keseluruhan, dan banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, sehingga relevan untuk dianalisis.

1.5. Age (Usia) Chief Executive Officer (CEO)

Usia merupakan faktor penting dalam membentuk pola pikir, pengambilan keputusan, serta gaya. Usia merupakan rentang kehidupan manusia sejak lahir hingga akhir hayat, biasanya diukur dalam tahun (Maharani, 2020). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2023, dalam Tempo.com), usia dibagi menjadi muda (25–44), paruh baya (44–60), tua (60–75), pikun (75–90), dan manula (lebih dari 90 tahun). Dalam konteks kepemimpinan, usia CEO memengaruhi gaya manajerial dan kinerja perusahaan. CEO yang lebih tua cenderung berhati-hati, konservatif, dan bergantung pada pengalaman, sedangkan CEO muda cenderung inovatif dan berani mengambil risiko (Nazir et al., 2022). Perdebatan muncul mengenai apakah kinerja menurun dengan bertambahnya usia atau justru meningkat karena kualitas pengambilan keputusan yang lebih matang. Karena itu, usia CEO sering digunakan sebagai variabel penelitian untuk menilai pengaruh tahap usia terhadap kebijakan strategis perusahaan (Jusuf et al., 2024). Secara operasional, usia CEO diukur berdasarkan usia aktual pada tahun pengamatan, dan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk logaritma.

$$Age = LOG(usia)$$

H₁: Age CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

1.6. Education (Pendidikan) Chief Executive Officer (CEO)

Menurut Ernestine (2019), pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan pola pikir, kemampuan analitis, dan kemampuan manajerial CEO. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan CEO, khususnya di bidang yang relevan, semakin baik kemampuannya memahami pasar, menganalisis laporan keuangan, serta membuat keputusan strategis yang rasional. CEO dengan pendidikan tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola sumber daya, membuat rencana yang bagus, meningkatkan profitabilitas, dan menjadi lebih adaptif ketika menghadapi ketidakpastian, termasuk krisis global seperti pandemi COVID-19. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan dummy, yaitu bernilai 1 apabila CEO memiliki pendidikan pascasarjana (S2–S3), dan 0 apabila berpendidikan sarjana (S1) atau lebih rendah (Suherman et al., 2023).

H₂: *Education* berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

1.7. Nationality (Kewarganegaraan) Chief Executive Officer (CEO)

Kewarganegaraan CEO mempengaruhi pola pikir, strategi, dan kinerja perusahaan. CEO asing biasanya membawa pengalaman global, standar manajemen internasional, dan wawasan lintas budaya yang mendukung ekspansi pasar serta menarik investasi, namun menghadapi kendala komunikasi, perbedaan budaya organisasi, dan keterbatasan pemahaman pasar lokal. Sebaliknya, CEO lokal lebih unggul dalam memahami regulasi domestik, budaya bisnis, serta memiliki jaringan relasi dengan pemerintah dan komunitas, sehingga lebih adaptif pada dinamika pasar nasional, terutama di masa krisis seperti pandemi COVID-19. Peran keduanya bersifat kontekstual, CEO lokal lebih efektif pada perusahaan berorientasi domestik, sedangkan CEO asing lebih relevan di perusahaan global (Kaur & Singh, 2018). Di Indonesia, regulasi UU PT No. 40 Tahun 2007 dan Keputusan Menaker No. 8 Tahun 2021 memperbolehkan warga negara asing menjadi direksi sepanjang memenuhi syarat hukum. Dalam penelitian, variabel nationality CEO diukur dengan dummy nilai 1 CEO asing, 0 CEO lokal, yang dapat memengaruhi profitabilitas melalui perbedaan pengalaman dan strategi.

H₃: *Nationality* CEO berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

1.8. Ownership (Kepemilikan Saham) Chief Executive Officer (CEO)

Kepemilikan saham CEO berperan penting dalam mempengaruhi pengambilan keputusan strategis perusahaan. CEO dengan proporsi saham tinggi, baik langsung maupun tidak langsung, cenderung lebih berhati-hati karena risiko keputusan berdampak pada kepentingan finansial pribadinya. Hal ini mendorong CEO lebih termotivasi mengelola perusahaan secara optimal guna meningkatkan profitabilitas, nilai saham, dan kekayaan pribadi (Wijaya & Darmawati, 2023). Kepemilikan saham lebih berpengaruh pada keberhasilan manajemen dibanding pendapatan, sekaligus berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal untuk menurunkan biaya keagenan (*agency cost*) dengan menyelaraskan kepentingan CEO dan pemegang saham. Kepemilikan signifikan juga memperkuat posisi jabatan, sedangkan kepemilikan rendah membuat CEO lebih rentan diberhentikan. Secara operasional, rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan saham CEO:

$$CEO\ Ownership = \left(\frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ CEO}{Jumlah\ saham\ beredar\ perusahaan} \right)$$

H₄: *Ownership* CEO berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

1.9. Capital Expenditure (Belanja Modal)

Pengeluaran modal (CAPEX) adalah pengeluaran yang dilakukan oleh bisnis untuk mendapatkan aset tetap yang memiliki manfaat ekonomi selama lebih dari satu periode akuntansi; ini terutama berlaku untuk properti, pabrik, dan peralatan (PPE) yang beroperasi langsung dalam operasional (Taipi, 2017). CAPEX diukur dengan Net PPE, yaitu nilai bersih aset tetap setelah dikurangi penyusutan atau penghapusan. Rumus umum pengukuran adalah:

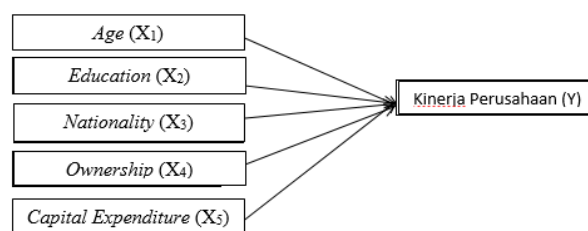
$$Capital\ Expenditure = \frac{Net\ PPE}{Total\ Aset}$$

Perubahan Net PPE mencerminkan aktivitas investasi jangka panjang perusahaan. CAPEX berperan strategis dalam menentukan daya saing, kelangsungan usaha, serta menciptakan nilai bagi pemegang saham (Taipi, 2017). Menurut Ilma *et al.* (2018), CAPEX dapat berupa pengembangan usaha, eksplorasi, hingga biaya awal produksi, dan umumnya berorientasi jangka panjang. Dari perspektif keuangan, CAPEX diharapkan meningkatkan manfaat ekonomis, misalnya melalui pembelian aset tetap yang mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi perusahaan, tercermin pada Return on Assets (ROA) (Mahbubi, 2016). Oleh karena itu, CAPEX bukan hanya sarana ekspansi kapasitas, tetapi juga faktor penting penciptaan nilai tambah perusahaan.

H₅: *Capital expenditure* CEO berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utama informasi. Jenis data yang digunakan berupa data numerik (kuantitatif) terkait kinerja perusahaan dan karakteristik CEO, yaitu *age*, *education*, *nationality*, *ownership*, dan *capital expenditure*. Daftar perusahaan industri beserta data variabel diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), termasuk laporan tahunan masing-masing perusahaan selama periode 2020–2023. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yang meliputi informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang ditemukan di situs web BEI dan situs web resmi perusahaan. Selain itu, literatur tambahan dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan, yang mencakup literatur dari jurnal, skripsi, dan sumber penelitian yang relevan. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menilai pengaruh variabel independen (*age*, *education*, *nationality*, *ownership*, *capital expenditure*) terhadap variabel dependen (kinerja perusahaan). Analisis statistik dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan berdasarkan kriteria yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023, yang tidak termasuk pengawasan khusus. Selama periode penelitian, perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berurutan, dan sumber data lengkap untuk semua variabel penelitian. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti mean, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti. Tujuannya adalah memberikan gambaran umum mengenai sebaran dan kecenderungan data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut (Ghozali & Ratmono,

2017). Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian regresi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan bahwa hasil analisis statistik dapat dipercaya (Erviyani, 2020). Uji normalitas adalah salah satu asumsi klasik yang diuji yang digunakan untuk menentukan apakah distribusi residual sejalan dengan distribusi normal. Pengujian dilakukan secara visual menggunakan Normal QQ plot, di mana titik-titik data yang mengikuti garis diagonal menunjukkan normalitas terpenuhi (Navarro & Foxcroft, 2025). Salah satu tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen yang dapat mengganggu pemahaman model (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan nilai Tolerance ($>0,01$) dan Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10. Jika nilai memenuhi kriteria tersebut, model bebas dari multikolinearitas (Rahman & Hidayat, 2022; Lanskyaris *et al.*, 2024). Keseragaman varians residual diuji dengan uji heteroskedastisitas. Jika titik residual menyebar acak di sekitar garis horizontal, homoskedastisitas tercapai. Sebaliknya, pola tertentu, seperti melebar dan menyempit, menunjukkan heteroskedastisitas (Habibulloh, 2018; Ningtyas & Yahya, 2020). Hiposkedastisitas adalah kriteria yang baik untuk model regresi. Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson untuk mengevaluasi korelasi antara residual pada periode t dengan $t-1$. Autokorelasi positif atau negatif dapat menandakan pelanggaran asumsi klasik, sedangkan model yang baik bebas autokorelasi (Ghozali, 2016; Zulfikar, 2016).

Selain uji asumsi klasik, penelitian juga melakukan uji ketepatan model koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*) mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang lebih besar dari 1 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai yang lebih rendah dari 0 menunjukkan hubungan yang lemah (Ghozali, 2016; Ningtyas & Yahya, 2020). Pengaruh langsung dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diteliti melalui uji hipotesis (uji t). Menurut Ningtyas & Yahya (2019), hipotesis diterima jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan ditolak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa pengaruh itu signifikan atau tidak signifikan (Ningtyas & Yahya, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana karakteristik CEO yang meliputi usia, tingkat pendidikan, kewarganegaraan, dan kepemilikan saham, serta keputusan strategis perusahaan berupa belanja modal (*Capital Expenditure*) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Selaras dengan *Upper Echelon Theory*, *Resource Based*, dan *Agency Theory*, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai peran kepemimpinan eksekutif dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan, sekaligus mengisi kesenjangan empiris terkait keterkaitan antara karakteristik personal dan keputusan strategis CEO dalam konteks industri di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut:

3.1. Analisis Regresi Berganda

Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda berikut dibuat dengan menggunakan hasil regresi linier berganda:

$$Y = 0,59 + (-0,299) X_1 + (-0,006) X_2 + (-0,013) X_3 + 0,139 X_4 + (-0,086) X_5 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja perusahaan

- α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
 X_1 = *Age*
 X_2 = *Education*
 X_3 = *Nationality*
 X_4 = *Ownership*
 X_5 = *Capital Expenditure*
 ε = Variabel pengganggu atau faktor-faktor di luar variabel yang tidak dimasukkan sebagai variabel model di atas (kesalahan residual).

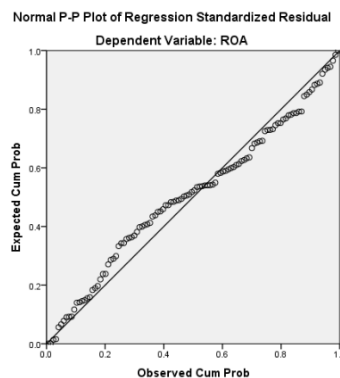
3.2. Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Tabel Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>ROA</i>	112	-0.24546	0.36362	0.0435562	0.08494689
<i>Age</i>	112	1.56820	1.91908	1.7498049	0.07642738
<i>Edu</i>	112	0	1	0.46	0.500
<i>Natio</i>	112	0	1	0.15	0.360
<i>Own</i>	112	0.00000	0.51665	0.0857721	0.14286750
<i>CapEx</i>	112	0.02012	0.90956	0.3626473	0.20649672
<i>Valid N (listwise)</i>	112				

Kinerja perusahaan (ROA): tertinggi **36,36%** (PT Mark Dynamics Indonesia Tbk., 2021), terendah **-24,55%** (PT Dyandra Media International Tbk., 2020), rata-rata **4,36%**, standar deviasi **8,49%**. **Usia CEO (Age):** termuda **37 tahun** (PT Mark Dynamics Indonesia Tbk., 2020), tertua **83 tahun** (PT Jembo Cable Company Tbk., 2022), dengan variasi cukup besar. **Pendidikan CEO (Edu):** variabel dummy (1 = pascasarjana, 0 = \leq S1), distribusi seimbang dengan standar deviasi **0,5**. **Kewarganegaraan CEO (Nation):** 15% CEO asing (rata-rata **0,15**), standar deviasi **36%**. **Kepemilikan saham CEO (Own):** terendah **0%** (PT Astra International Tbk., 2022), tertinggi **51,67%** (PT Superkrane Mitra Utama Tbk., 2020), rata-rata **8,58%**, standar deviasi **14,29%**. **Capital Expenditure (CapEx):** terendah **2,01%** (PT Shield On Service Tbk., 2021), tertinggi **90,95%** (PT Tanah Laut Tbk., 2023), rata-rata **36,26%**, standar deviasi **20,65%**.

3.3. Uji Asumsi Klasik



Gambar 2.
Grafik Normal *P-P Plot*

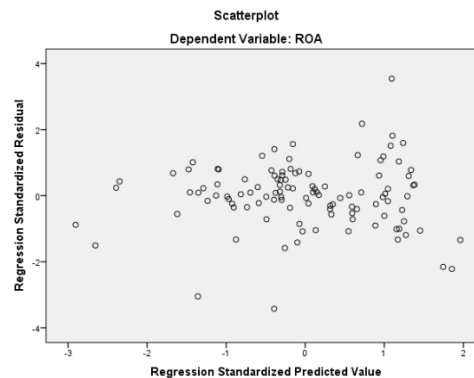
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena titik pada plot P-P mengikuti garis diagonal.

Tabel 3.
Tabel Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.590	0.187		3.148	0.002	
	Age	-0.299	0.109	-0.269	-2.735	0.007	0.830
	Edu	-0.006	0.017	-0.037	-0.370	0.712	0.789
	Nation	-0.013	0.026	-0.057	-0.513	0.609	0.652
	Own	0.139	0.062	0.234	2.252	0.026	0.744
	CapEx	-0.086	0.041	-0.208	-2.111	0.037	0.822

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan semua variabel memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.



Gambar 3.
Grafik Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan sebaran titik pada scatterplot acak tanpa pola, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Tabel 4.
Tabel Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.388 ^a	0.151	0.111	0.08011075	0.980

a. Predictors: (Constant), CapEx, Edu, Age, Own, Nation

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai **0,98**. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai tersebut dengan batas dU dan 4-dU untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi.

3.4. Uji Ketepatan Model

Tabel 5.
Tabel Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.388 ^a	0.151	0.111	0.08011075	0.980

a. Predictors: (Constant), CapEx, Edu, Age, Own, Nation

b. Dependent Variable: ROA

Variabel independen (*age, education, nationality, ownership CEO, dan capital expenditure*) mampu menjelaskan kinerja perusahaan (ROA) sebesar **11,1%**.

3.5. Uji t

Tabel 6.
Tabel R-Square
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.590	0.187		3.148	0.002
	Age	-0.299	0.109	-0.269	-2.735	0.007
	Edu	-0.006	0.017	-0.037	-0.370	0.712
	Nation	-0.013	0.026	-0.057	-0.513	0.609
	Own	0.139	0.062	0.234	2.252	0.026
	CapEx	-0.086	0.041	-0.208	-2.111	0.037

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ringkasan hasil uji t **Usia CEO (Age)** berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan ($\text{sig. } 0,007 < 0,05$). CEO muda cenderung meningkatkan kinerja, sedangkan CEO tua menurunkan kinerja. **Pendidikan CEO (Education)** tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,712 > 0,05$). Tingkat pendidikan tidak menentukan kinerja karena faktor lain seperti pengalaman dan kepemimpinan lebih dominan. **Kewarganegaraan CEO (Nationality)** tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig. } 0,609 > 0,05$). Kinerja lebih dipengaruhi kemampuan manajerial, bukan asal kewarganegaraan. **Kepemilikan Saham CEO (Ownership)** berpengaruh positif signifikan ($\text{sig. } 0,026 < 0,05$). Semakin besar kepemilikan saham, semakin tinggi kinerja karena mengurangi konflik agensi dan meningkatkan komitmen manajerial. **Capital Expenditure (CapEx)** berpengaruh negatif signifikan ($\text{sig. } 0,037 < 0,05$). Investasi aset tetap tinggi justru menurunkan kinerja jangka pendek, meskipun berpotensi menguntungkan di masa depan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa usia CEO dan belanja modal (CAPEX) berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan; sebaliknya, kepemilikan saham CEO

berdampak positif. Hasil analisis menunjukkan bahwa usia CEO dan belanja modal (CAPEX) memengaruhi kinerja perusahaan, tetapi kepemilikan saham CEO memengaruhinya. Hasil ini menunjukkan bahwa fitur dan keputusan strategis CEO sangat penting, tetapi jalan dan kekuatan mereka bergantung pada industri dan dinamika ekonomi yang dihadapi.

Pengaruh negatif usia CEO terhadap kinerja perusahaan menunjukkan bahwa semakin tua usia seorang CEO, semakin rendah tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan teori *Upper Echelon*, yang menyatakan bahwa cara seorang pemimpin melihat risiko dan peluang dipengaruhi oleh komponen demografis seperti usia. CEO yang lebih tua mungkin lebih konservatif, berhati-hati, dan lamban dalam membuat keputusan strategis yang inovatif untuk mencegah respons cepat terhadap perubahan pasar. Sebaliknya, CEO muda biasanya lebih agresif, adaptif terhadap teknologi, dan berani mengambil risiko ekspansi yang dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan, terutama di masa pemulihan ekonomi pascapandemi.

Variabel pendidikan CEO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor utama penentu keberhasilan manajerial. Dalam konteks industri Indonesia, pengalaman praktis, jejaring bisnis, serta kemampuan kepemimpinan seringkali memiliki dampak lebih besar daripada latar belakang akademik. Meskipun pendidikan tinggi dapat memperluas wawasan analitis, implementasi kebijakan yang efektif tetap bergantung pada pengalaman dan intuisi bisnis seorang pemimpin.

Temuan bahwa kewarganegaraan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja mencerminkan bahwa perusahaan industri di Indonesia sudah relatif adaptif terhadap keberagaman kepemimpinan. CEO asing mungkin membawa pengalaman global dan sistem manajemen modern, namun efektivitasnya dapat terbatas oleh hambatan budaya, komunikasi, dan pemahaman terhadap regulasi lokal. Sebaliknya, CEO lokal memiliki keunggulan dalam memahami konteks pasar domestik, tetapi mungkin kurang terpapar praktik manajemen internasional. Keseimbangan antara dua karakteristik ini membuat pengaruh kewarganegaraan menjadi tidak signifikan secara statistik.

Hasil positif antara kepemilikan saham CEO dan kinerja perusahaan sejalan dengan *Agency Theory*, yang menekankan pentingnya penyelarasan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Komitmen dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan meningkat dengan kepemilikan saham CEO, karena kekayaan pribadi mereka secara langsung dipengaruhi oleh risiko dan keuntungan kebijakan perusahaan. Mekanisme ini mengurangi konflik keagenan dan mendorong keputusan yang berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks Indonesia, perusahaan dengan CEO yang juga merupakan pemegang saham utama cenderung memiliki stabilitas strategi jangka panjang dan efisiensi pengelolaan yang lebih baik.

Sementara itu, belanja modal (CAPEX) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan jangka pendek. Hal ini dapat dijelaskan karena investasi dalam aset tetap membutuhkan waktu untuk menghasilkan laba, sehingga dampaknya tidak langsung tercermin pada profitabilitas tahunan (ROA). Dalam masa pemulihan ekonomi pasca-COVID-19, banyak perusahaan industri meningkatkan investasi untuk restrukturisasi dan modernisasi fasilitas, namun pengembalian atas investasi tersebut baru akan terlihat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pengaruh negatif CAPEX dalam penelitian ini menggambarkan adanya *time lag effect* antara keputusan investasi dan realisasi kinerja finansial.

4. KESIMPULAN

Studi pada perusahaan sektor industri di BEI (2020–2023) menunjukkan bahwa usia CEO dan Capital Expenditure berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan kepemilikan saham CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, pendidikan dan kewarganegaraan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Bagi perusahaan perlu menyeimbangkan faktor usia, mendorong kepemilikan saham CEO, dan mengelola CAPEX secara efisien. Bagi investor, usia CEO dan kepemilikan saham dapat dijadikan indikator penting, sementara pendidikan dan kewarganegaraan bukan prioritas. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel seperti gender, CEO duality, dan pengalaman kerja, serta menggunakan indikator kinerja lain dan periode lebih panjang untuk menilai dampak CAPEX jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliani, M. T., & Totok, D. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7,(No. 1.), hlm. 1.
- BPS.go.id. (2020-2023). Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur.
- Danielle J. Navarro and David R. Foxcroft. (2025). Learning Statistics with jamovi: A Tutorial for Beginners in Statistical Analysis. Cambridge, UK: Open Book Publishers. <https://doi.org/10.11647/OBP.0333>
- Erlim, K. W., & Juliana, R. (2017). Pendidikan Ceo Terhadap Performa Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16, 177–186.
- Ernestine, E. (2019). *CEO Characteristics and Firm Performance ; Empirical Studies from ASEAN Countries*. 101(Iconies 2018), 423–427.
- Ghardallou, W., Borgi, H., & Alkhalifah, H. (2020). *CEO Characteristics and Firm Performance : A Study of Saudi Arabia Listed Firms **. 7(11), 291–301. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.291>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hambrick, D. C., Humphrey, S. E., & Gupta, A. (2015). Structural interdependence within top management teams: A key moderator of upper echelons predictions. *Strategic Management Journal*, 36(3), 449–461. <https://doi.org/10.1002/smj.2230>
- Ilma, W., Amin, M., & Afifudin. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-JRA*, 7(3), 108–118.
- Infobrand.id. (2021). Capai Laba Hingga Rp.18,5 Triliun, Astra International Buktikan Tetap Stabil Walau Pandemi. <https://infobrand.id/capai-laba-hingga-rp185-triliun-astra-international-buktikan-tetap-stabil-walau-pandemi.phtml>
- Jusuf, A. A. A., Sebastian, N., & Sutrisno, M. (2024). Pengaruh Gender, Usia, Dan Pendidikan Direktur Utama Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 8(1), 90–101. <https://doi.org/10.24123/jbt.v8i1.6269>
- Karinda *et al.*, (2022). Karakteristik Dewan dan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. Vol. 6 No. 1. Universitas Prasetya Mulya, Banten
- Kaur, R., & Singh, B. (2018). CEOs' Characteristics and Firm Performance: A Study of Indian Firms. *Indian Journal of Corporate Governance*, 11(2), 185– 200. <https://doi.org/10.1177/0974686218806714>
- Kaur, R., & Singh, B. (2019). Do CEO characteristics explain firm performance in India? *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 409–426. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0027>

- Kikiana, M. dan Ramadhani, S. (2024). The Influence of the Background and Characteristics of the Chief Executive Officer on Company Performance. *Volume 12 Issue 2*. DOI: 10.21107/jaffa.v12i2.27445
- Maharani, H. (2020). KARAKTERISTIK CEO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PENDANAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. UNIVERSITAS ISLAM RIAU, PEKANBARU
- Mahbubi, J. (2016). Gender CEO dan Keputusan Keuangan Perusahaan di Indonesia. Universitas Airlangga. ADLN – Perpustakaan Universitas Airlangga
- Meridianhukum.com. (2021). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing. <https://meridianhukum.com/peraturan/permenaker-no-8-tahun-2021>
- Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). *Sumber Daya Manusia , Good Corporate Governance , Dan Kinerja Perusahaan*. XI(1), 29–34
- Putri, E.A. dan Rushmanto, T. (2019). The Impact of CEO Characteristics on Earnings Per Share and Earnings Management. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 10*
- Poems.co.id. (2025). Sritex (SRIL) Resmi Bangkrut dan Terancam Delisting, Apa Penyebabnya?. https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/Newsletter/v39/Vol139_sritexbangkrut.html
- Rahman, A., & Holding, C. (2022). *Taufik Hidayat*. 14(2), 66–81.
- Suherman, S., Mahfirah, T. F., Usman, B., Kurniawati, H., & Kurnianti, D. (2023). CEO characteristics and firm performance: evidence from a Southeast Asian country. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 23(7), 1526–1563. <https://doi.org/10.1108/CG-05-2022-0205>
- Wijaya, F. M., Safitri, R. H., & Yuniartie, E. (2024). Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik di Indonesia. *Owner*, 8(3), 2356–2366. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2189>
- Wijaya, M. A., & Darmawati, D. (2023). Pengaruh Karakteristik Ceo Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3349–3362. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18084>
- Zulfikar, Z. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. In *Deepublish*. Deepublish.